

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya peran perusahaan keuangan yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi di masyarakat, meningkat pula dampak kepedulian masyarakat atas aktivitas perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang lebih berorientasi pada tingginya laba agar dapat lebih menunjukkan performa kinerjanya kepada para investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, serta masyarakat pada umumnya (Pasal 1 butir 3 UU No.40/2007 tentang PT).

Menurut *World Business Council for sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen sebuah organisasi terhadap masyarakat. Komitmen tersebut adalah meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik para pekerja, keluarga, dan komunitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya. Contoh bentuk tanggungjawab sosial yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat

memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang menggunakannya, baik dari segi ekonomi, sosial, dan investasi. CSR dapat membantu perusahaan untuk tetap bertahan hidup (sustain) karena dengan adanya CSR kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat dapat merespon positif pada perusahaan tersebut begitu juga dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian CSR dapat digunakan sebagai pemasaran yang dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

Perkembangan dunia usaha pada saat ini tidak luput dari struktur kepemilikan saham yang ditanamkan oleh investor pada suatu perusahaan, antara lain struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan asing. Menurut Erida (2011) struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan dan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan, maka semakin detail pula perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *Social disclosure, corporate social reporting, social accounting* (Mathews, 1995) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara menyeluruh.

Sebagaimana telah diatur dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin,2003). Perusahaan seperti ini lebih efisiensi daripada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasannya (*monitoring cost*) lebih kecil (Fama dan Jense,1983). Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara principal dan agen, tetapi terdapat masalah agensi lain yaitu antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson dan Reeb, 2003). Hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dikarenakan di Indonesia merupakan perusahaan yang sebagian besar didominasi oleh kepemilikan keluarga dan seperti yang sudah dijelaskandalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban, perusahaan manufaktur dengan struktur kepemimpinan keluarga juga diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan CSR yang bertujuan agar dapat menarik investor untuk menginvestasikan danannya dalam perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu struktur keluarga dan struktur kepemilikan asing. Struktur kepemilikan asing adalah sejumlah

saham yang dimiliki oleh pihak asing yang ditanamkan diperusahaan Indonesia baik individu maupun dalam bentuk lembaga. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Djakman dan Machmud, 2008). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008) Dalam dua dekade ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing ini akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat (Fauzi, 2008). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Negara-negara seperti Eropa dan United State merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Djakman dan Machmud, 2008).

Hal ini juga yang menjadikan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly & Li. 2001 dan Fauzi, 2006 dalam Djakman dan Machmud, 2008). Perusahaan multinasional atau dengan

kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholder-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dan Barkemeyer, 2007 dalam Djakman dan Machmud, 2008). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan foreign stakeholders baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian mengenai kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan masih sedikit dilakukan di Indonesia dan masih ditemukannya beberapa hasil penelitian bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Namun demikian, secara teoritis semakin tinggi kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan meningkat tiap tahun. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya program CSR sebagai salah satu bagian dari strategi perusahaan dan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat (Permanasari, 2009). Hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Pengungkapan CSR selalu erat kaitannya dengan profitabilitas dan kinerja keuangan. Pengungkapan CSR kaitannya dengan profitabilitas adalah mencerminkan pandangan dari reaksi sosial dalam menentukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & haire.1976 dan Preston, 1978, Hackton & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono. 1999). Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu

perusahaan. Donovan dan Gibson (2000) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam sektor *consumer goods* sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelolah bahan baku mentah hingga berubah menjadi barang yang siap dipasarkan. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak lepas dari masyarakat sebagai lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur ini erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar. Tahun yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah tahun 2012-2015 dikarenakan didalam penelitian ini ingin mengelolah data dan penelitian yang terbaru.

Berdasarkan uraian diatas, maka struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas merupakan variable independen, sehingga dalam penelitian ini penulis memberijudul : **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan**

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menguji pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi keuangan didalam perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas CSR dalam perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member wacana baru dan mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dalam Corporate Social Responsibility.

1.5 Sistematik Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk

dilakukan. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Bagian tujuan penelitian mengungkap hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Bagian kegunaan penelitian diungkapkan secara khusus kegunaan yang akan dicapai dari hasil penelitian tersebut, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi pada setiap bab yang akan dibahas

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam landasan teori dijabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis (kalau ada) serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian nantinya. Sedangkan untuk telaah yang berasal dari penelitian terdahulu, diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan

singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bagian ini berisi variabel operasional dan definisi operasional yang membahas tentang variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data secara garis besar dari hasil penelitian analisis data secara garis besar dari hasil penelitian analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang pembahasan kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran yang merupakan bagian akhir setelah analisis dilakukan.

